
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI ZAKAT FITRAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Hartatik¹

¹SDN II Tomohon,

Email: hartatik242@guru.d.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat fitrah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini adalah Fase C Kelas V SDN II Tomohon, yang terdiri dari 11 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh Model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat fitrah. Sebelum diterapkannya Model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil belajar peserta didik secara klasikal hanya 4 peserta didik (36,3%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 70. Setelah diterapkannya model tersebut pada siklus I sebanyak 7 peserta didik (63.3%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73.63 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 10 peserta didik (90,9%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 87.27. Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena model pembelajaran ini mendukung peserta didik untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci : hasil belajar, model pembelajaran *problem based learning*, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the zakat fitrah material in the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the Problem Based Learning model. The research is a type of Classroom Action Research. The subjects of this study were Phase C Class V SDN II Tomohon, consisting of 11 students. Data collection techniques used observation, tests, and documentation. The results of the study showed that the Problem Based Learning model succeeded in improving student learning outcomes in the zakat fitrah material. Before the implementation of the Problem Based Learning model, the learning outcomes of students in classical terms were only 4 students (36.3%) who completed the learning with an average score of 70. After the model was implemented in cycle I, 7 students (63.3%) completed the learning with an average score of 73.63 and in cycle II there was an increase of 10 students (90.9%) completed the learning with an average score of 87.27. Students are more enthusiastic and enthusiastic in participating in learning, because this learning model supports students to play an active role in the learning process.

Keyword: *learning outcomes, problem based learning model, Islamic Religious Education and Ethics*

PENDAHULUAN

Bidang pendidikan agama Islam diakui sebagai subjek fundamental dalam ranah pendidikan dasar, di mana ia didukung oleh banyak komponen yang berbeda, yang masing-masing memainkan peran penting dalam bekerja menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yang mencakup kedua tujuan nasional menyeluruh bersama dengan tujuan spesifik pendidikan Islam. Komponen penting ini mencakup beragam elemen yaitu kurikulum pendidikan, program pembelajaran yang komprehensif, materi pembelajaran yang tepat, tujuan pembelajaran yang jelas, metode pedagogis yang beragam, sarana dan prasarana yang diperlukan, serta peran penting yang dimainkan oleh guru dan siswa dalam proses pendidikan. Dengan memanfaatkan dukungan dari komponen-komponen yang disebutkan di atas, menjadi semakin layak untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan secara efektif dan efisien.¹

Dalam proses pembelajaran yang rumit dan beragam, sangat penting untuk terlebih dahulu mengarahkan fokus kita kepada peserta didik, dengan mempertimbangkan secara cermat keadaan unik mereka, latar belakang pribadi, dan kemampuan yang melekat. Setelah itu dilakukan pemeriksaan menyeluruh untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi komponen berikutnya yang penting untuk keterlibatan pendidikan yang efektif. Ini termasuk analisis komprehensif dari materi instruksional yang akan digunakan, strategi pedagogis yang paling sesuai yang harus diterapkan, dan berbagai alat dan fasilitas yang dapat memberikan dukungan yang memadai untuk pengalaman belajar. Dengan pendekatan yang terintegrasi ini, diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif, sehingga setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensi penuh peserta didik.²

Dalam bidang pendidikan agama Islam, salah satu mata pelajaran penting yang diberikan kepada siswa kelas lima di SD Negeri II Tomohon adalah materi pelajaran tentang zakat. Mata pelajaran zakat dirancang khusus dengan harapan bahwa itu akan secara efektif memotivasi peserta didik tidak hanya untuk terlibat dengan materi tetapi juga untuk secara aktif mempelajari dan mempraktikkan ajaran penting dan nilai-nilai moral yang dirangkum dalam Al-Quran. Zakat termasuk salah satu rukun Islam yang

¹ Olpah, M. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Tentang Zakat Fitrah Melalui Metode Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V Mi Nurul ImaN. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 135-144.

² Abah, J., Mashebe, P., & Denuga, D. D. (2013). The Learning Challenges and Pedagogical Perspective in a Complex Education System. *Asian Journal of Education and E-Learnin*

sering disebutkan sejajar dengan shalat pada 82 ayat. Allah telah menetapkan hukum zakat adalah wajib bagi semua Muslim.³

Zakat, sebagaimana didefinisikan secara bahasa, berkaitan dengan gagasan pertumbuhan, berkat, atau kebajikan. Sebaliknya, menurut istilah (ahli fiqh) mengacu pada kadar harta tertentu yang wajib diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu dengan berbagai syarat. Syarat ini muncul dari premis bahwa kekayaan ditambah melalui distribusinya kepada individu. Disebut demikian karna harta itu tumbuh (berkembang) sebab diberikannya pada orang dan doa dari penerima.⁴

Istilah zakat, berasal dari akar bahasa Arab سَكَى mencakup berbagai interpretasi, termasuk pemurnian, pertumbuhan, dan berkat. Istilah *zak* digunakan dalam konteks “penyucian”, karena salah satu prinsip dasar zakat memang untuk membersihkan jiwa dan harta orang yang berzakat. Dalam ranah terminologi hukum, zakat didefinisikan sebagai pemberian tertentu dari aset tertentu yang diarahkan kepada penerima yang ditunjuk dalam kondisi yang telah ditentukan.⁵

Dasar hukum yang mewajibkan mengeluarkan zakat adalah terdapat dalam QS. At-Taubah (9) : 103.

خُدْمِهِ أَمَانَتَهُمْ صَدَقَاتٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَمَّ عَهْدُهُمْ إِنَّ صَهَابَتَكَ سَكَّةٌ نَّهُمْ وَ هِ اللُّ سَمِيعٌ عَوِيْمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (Q.S. At-Taubah:103).

Menurut UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011, Pasal 1 tentang zakat, “zakat mengacu pada aset yang wajib bagi seorang Muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada individu yang memenuhi syarat untuk menerimanya sesuai dengan syariat Islam.” Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya zakat dalam kerangka Islam. Namun demikian, banyak siswa menunjukkan kurangnya pemahaman mendasar tentang zakat, yang menghambat pemahaman mereka tentang esensi zakat. Akibatnya, muncul berbagai tantangan terkait penyebaran pengetahuan zakat, perhitungan zakat, dan mekanisme pengumpulan zakat. Orang-orang tertentu memenuhi kewajiban zakat mereka dengan sedikit pemahaman, melihatnya hanya sebagai sarana untuk membebaskan diri dari tugasnya. Kekurangan pemahaman zakat ini merupakan faktor

³ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1-4.

⁴ Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 206-207

⁵ Abdul Fatah Idris dan Abu Hamid, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 98-99.

utama yang mempersulit proses pencairan zakat, khususnya zakat mal, selain kesadaran yang terbatas akan manfaat dan kebajikan yang terkait dengan zakat itu sendiri.

Menurut penelitian, rendahnya hasil belajar siswa dapat dikaitkan dengan pelaksanaan Pendidikan yang masih tradisional. Suasana atau pendekatan pedagogis di dalam kelas cenderung sebagian besar berpusat pada guru, sehingga membuat siswa menjadi peserta pasif dalam proses pembelajaran. Namun demikian, pendidik menunjukkan preferensi untuk model instruksional ini karena persyaratan minimal untuk alat dan sumber daya praktis. Dalam skenario ini, siswa tidak dilengkapi dengan strategi kognitif yang diperlukan untuk menumbuhkan pemikiran independen dan motivasi diri, yang keduanya merupakan komponen penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Akibatnya, sangat penting untuk mengadopsi strategi pedagogis yang memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran, penerapannya, dan signifikansinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pendidik dan peserta didik diharuskan untuk terlibat secara proaktif dalam proses pendidikan. Keterlibatan harus konstruktif, mencerminkan mentalitas, sikap, dan perilaku positif. Dalam kerangka instruksional, sangat penting bahwa siswa menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih besar dibandingkan dengan pendidik mereka. Pendidik harus mengambil peran terutama sebagai fasilitator atau mentor. Pendekatan ini memastikan bahwa proses pendidikan tetap dinamis dan dialogis.⁷

Pendidikan Agama Islam, khususnya pelajaran yang berkaitan dengan zakat fitrah, mencakup kurikulum yang saling berhubungan secara rumit dengan pengalaman sehari-hari. Salah satu metode yang mendorong siswa untuk peka terhadap lingkungan dan berusaha memecahkan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problelem Based Learning* (PBL). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) mengharuskan siswa terlibat dalam proses berpikir kritis, sistematis, dan logis. Ini bertujuan untuk menumbuhkan disposisi ilmiah dengan menyelidiki data empiris untuk mengungkap solusi alternatif untuk masalah. Dalam kerangka PBL, siswa didorong untuk mengatasi masalah secara mandiri. Proses pemecahan masalah dalam model ini secara inheren kolaboratif dan dirancang untuk mencerminkan skenario kehidupan nyata.⁸

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah salah satu model pembelajaran di mana penalaran otentik digunakan secara holistik, karena secara inheren menggabungkan komponen identifikasi masalah dan penyelesaian masalah.

⁶ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 37-38.

⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 5-6.

⁸ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 73.

Komponen mendasar yang melekat dalam model ini termasuk proses penemuan masalah dan penyelesaian selanjutnya dari masalah tersebut.⁹

Didalam materi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN II Tomohon adalah mata pelajaran zakat fitrah. Melalui materi zakat fitrah diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk mengingat dan memahami beragam informasi dan untuk mengontekstualisasikannya dalam pengalaman sehari-hari mereka. Metode Pembelajaran yang digunakan di SDN II Tomohon sebagian besar menunjukkan kecenderungan menuju monoton; meskipun ketersediaan sarana dan prasarana dan pendidik yang relatif komprehensif, metodologi pembelajaran yang digunakan tidak cukup dalam menumbuhkan pemahaman yang kuat di antara siswa selama upaya belajar mereka. Teknik pembelajaran yang sering digunakan di sekolah adalah metode ceramah, metode diskusi dan didominasi konten yang hanya berasal dari buku teks/pelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan dengan sekelompok peserta didik terpilih dari SDN II Tomohon mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya sehubungan dengan materi zakat fitrah, mengungkapkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi zakat fitrah juga masih sangat rendah, mayoritas menghadapi tantangan baik dalam memahami dan mempertahankan materi, serta dalam melakukan perhitungan yang terkait dengan materi pelajaran karena kesempatan yang tidak memadai untuk praktik pemecahan masalah. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari mereka, diperparah oleh tekanan eksternal yang mereka hadapi. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk mempertimbangkan kembali dan berinovasi metode pembelajaran yang saat ini digunakan, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih jelas di antara peserta didik mengenai perhitungan distribusi zakat yang akurat.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika pada jenjang sekolah dasar yang menjadi kesulitan pada materi zakat fitrah ini memang terdapat pada cara menghitungnya sehingga peneliti sulit untuk memahaminya, karena pendidik terkadang hanya memberikan penjelasan yang berpatokan pada buku bahan ajar dan jarang memberikan soal tentang perhitungan terkait pemabagian zakat fitrah, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul dengan permasalahan bagaimana cara meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa pada materi zakat fitrah.

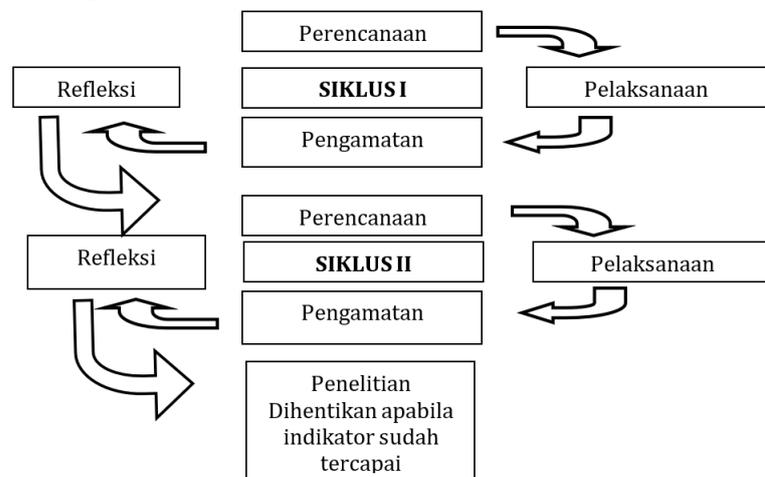
⁹ Fatmawati, N. R., Shobahiya, M., & Mahmud, A. (2014). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayah Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan terobosan dalam Pendidikan Agama Islam khususnya materi zakat fitrah, sehingga tidak menyajikan materi yang abstrak, tetapi juga harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah penerapan model pembelajaran PBL yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah lingkungan khususnya yang berkaitan dengan zakat fitrah, karena peserta didik dibimbing untuk mencari informasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, melakukan penyelidikan dan eksperimen, untuk menemukan konsep-konsep yang berhubungan dengan mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SDN II Tomohon”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN II Tomohon sekolah ini beralamat Jalan Ratulangi Matani III Lingkungan 4 Kelurahan Matani III, Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap peserta didik SDN II Tomohon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dikatakan tuntas belajar jika peserta didik sudah mencapai nilai KKM yaitu 75. Kriteria peserta didik dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75%. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 80\%$ peserta didik yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum Tindakan dilaksanakan, peneliti mengadakan *pretest* sebagai Tindakan untuk mendapatkan Gambaran awal tentang hasil belajar pada materi zakat fitrah Fase C di SD Negeri II Tomohon. Pada saat pembelajaran guru menerangkan dan berceramah di depan kelas sesekali mendikte materi yang disampaikan sehingga peserta didik menulisnya dalam buku Pelajaran. Dalam kondisi demikian, peserta didik terlihat bosan, mengantuk, kurang bergairah sehingga ada beberapa peserta didik yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri dan berbicara sendiri dengan temannya pada saat peneliti menerangkan. Setelah selesai menenrangkan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dengan cara mengacungkan tangannya, akan tetapi tidak ada yang merespon. Kemudian peneliti memberikan umpan balik kepada peserta didik, dengan melempar pertanyaan kepada peserta didik, namun hanya satu, dua peserta didik yang menjawab dengan kurang semangat. Sehingga kelas terkesan tidak hidup. Setelah itu guru langsung membagikan soal kepada peserta didik untuk mengerjakannya. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan berdo'a dan salam. Berikut ini rekapitulasi perhitungan hasil belajar peserta didik Fase C SD Negeri II Tomohon pada kegiatan *pretest* :

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre Test Peserta didik Fase C SD Negeri II Tomohon Pra Siklus

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Presentase (%)
75-100	Tuntas	4	320	36
0-74	Belum Tuntas	7	450	64
Jumlah		11	770	100
Rata-rata			70	-

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 70. Nilai tersebut belum mencapai standar nilai Kriteria Ketercapaian

Tujuan Pembelajaran (KKTP). Mempertimbangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran mata Pelajaran pendidikan agama islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SD Negeri II Tomohon adalah 75, sehingga setiap individu dituntut harus mencapai nilai minimal 75 atau secara klasikal minimal harus mencapai rata-rata $\geq 75\%$. Karena hasil tes pra siklus menunjukkan peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 4 orang peserta didik atau 36%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas juga berjumlah 7 orang peserta didik atau 64%. Maka dari itu perlu adanya pendekatan lain yang bisa menjadikan peserta didik aktif dan kreatif, yaitu melakukan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar pada materi zakat fitrah, dengan memberikan materi bacaan kepada peserta didik untuk mempermudah belajar secara mandiri, dan mengadakan refleksi pada setiap pertemuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Tindakan Siklus 1

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan Lembar Kerja Peserta didik, menyiapkan video pembelajaran mengenai materi zakat fitrah, menyusun modul ajar yang relevan dan menarik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, membuat instrumen penilaian peserta didik.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, do'a belajar bersama-sama. kemudian guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional yaitu "Satu Nusa Satu Bangsa". Kemudian guru mengajukan pertanyaan pemantik dengan mengaitkan materi pembelajaran pekan lalu dengan materi yang akan diajarkan, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi zakat fitrah pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL).

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi (1) Orientasi Peserta didik Terhadap Masalah : Guru menayangkan video pembelajaran tentang zakat fitrah dan guru menyuruh peserta didik untuk mengamati video pembelajaran yang di tayangkan. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar : guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, guru memberikan intruksi pengerjaan LKPD, kemudian guru dan peserta didik membuat kesepakatan mengerjakan Lembar Kerja. (3) Membimbing penyelidikan kelompok : peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dibagikan guru, kemudian Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan LKPD untuk menemukan solusi pemecahan masalah. (4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil

karya atau diskusi kelompok : setiap kelompok atau perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan di depan kelompok lain. Setelah itu semua kelompok diajak untuk mengerjakan Quiz ward wall bersama-sama. (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah : peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang telah di diskusikan dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran materi zakat fitrah yang telah dipelajari dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan tentang materi Zakat Fitrah. Kemudian guru memberikan latihan soal sumatif kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan refleksi kepada peserta didik tentang pembelajaran yang dilakukan dan dilanjutkan dengan mengandakan materi pembelajaran yang akan datang setelah itu guru menunjuk peserta didik untuk memimpin do'a pulang dan pembelajaran selesai lalu guru mengucapkan salam penutup.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik yang telah di susun. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	8	36
2	75 – 89	Baik	6	27
3	50 – 74	Cukup	5	23
4	0 – 49	Perlu Bimbingan	3	14
Jumlah		Total	22	100

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus I dari penilaian pengamat yang mencakup 22 indikator aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 72,72% atau berada pada kategori Cukup. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 5 indikator (23%) yang mendapat nilai dengan kategori cukup yaitu berada pada rentang nilai 50 – 74 dalam hal kagiatan inti pembelajaran, pada orientasi peserta didik, pada mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, pada menganalisis dan pemecahan masalah dan pada kegiatan penutup tidak memberikan penjelasan tentang pemecahan masalah. Ada 6 indikator (27%) mendapat nilai dengan kriteria baik yaitu berada pada hal membuka pertemuan pembelajaran. Sementara ada 8 aspek (36%) mendapat nilai sangat baik atau berada pada rentang (90

– 100) berada pada kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam hal membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD, memberikan kesimpulan, memberikan reward buat peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusi, memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan datang, dan dalam menutup pembelajaran. Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus I berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana Nampak pada tabel I tersebut, dapat dikatakan belum mencapai indicator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas peserta didik pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan *problem based learning* masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan peserta didik dalam proses belajar pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus I

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	8	36
2	75 – 89	Baik	6	27
3	50 – 74	Cukup	5	23
4	0 – 49	Perlu Bimbingan	3	14
Jumlah		Total	22	100

Berdasarkan data pada tabel 3 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan peserta didik pada siklus I dari penilaian pengamat yang mencakup 22 indikator aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 68.18 atau berada pada kategori Cukup. Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri II Tomohon pada proses belajar mengajar siklus I terkait dengan perolehan nilai hasil belajar tes individual bentuk sumatif yang dicapai ditetapkan hasil belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Materi zakat fitrah Fase C SD Negeri II Tomohon Siklus I

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Presentase (%)
75-100	Tuntas	7	570	64
0-74	Belum Tuntas	4	240	36
Jumlah		11	810	100
Rata-rata			73,63	-

Berdasarkan data pada tabel 4 nilai rata-rata sebesar 73.63. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada hasil *pra* siklus pada siklus I ini mengalami peningkatan.

Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada perolehan presentase ketuntasan belajar 80% dari peserta didik Kelas V SD Negeri II Tomohon. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus I dapat disimpulkan bahwa materi zakat fitrah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 73,63 dengan kriteria cukup dan presentase ketuntasan belajar yaitu 64% dengan kriteria cukup. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 76 . Akan tetapi, presentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja presentase ketuntasan belajar adalah 80%. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%.

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Perbaikan peneliti dalam siklus I adalah sebagai berikut : (1) memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran. (2) Lebih inisiatif membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan. (3) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*). Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk membimbing peserta didik pada setiap kelompok untuk saling bekerjasama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada peserta didik yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Peserta didik masih belum berani bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya dan mereka masih kurang percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih dapat percaya diri dan lebih aktif dalam mengeluarkan pendapat atau bertanya.

Tindakan Siklus 2

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan Lembar Kerja Peserta didik, menyiapkan video pembelajaran mengenai materi zakat fitrah, menyusun modul ajar yang relevan dan menarik, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan peserta didik, menyiapkan peralatan dokumentasi, membuat instrumen penilaian peserta didik.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan Pendahuluan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mengkondisikan kelas dan do'a belajar bersama-sama. setelah itu guru melakukan presensi atau mengecek

kehadiran peserta didik. Setelah itu guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan salah satu lagu nasional yaitu “ Satu Nusa Satu Bangsa”. dan mengajukan pertanyaan pemantik dengan mengaitkan materi pembelajaran pekan lalu dengan materi yang akan diajarkan, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai terkait materi zakat fitrah pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Dan sebelum mengamati video pembelajaran guru memberikan motivasi melalui “*Tepuk Semangat*”.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi (1) Orientasi Peserta didik Terhadap Masalah : Guru menayangkan video pembelajaran tentang zakat fitrah dan guru menyuruh peserta didik untuk mengamati video pembelajaran. (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar : guru membagi peserta didik ke dalam 3 kelompok, guru membagikan LKPD kepada peserta didik, guru memberikan intruksi pengerjaan LKPD, kemudian guru dan peserta didik membuat kesepakatan mengerjakan Lembar Kerja. (3) Membimbing penyelidikan kelompok : peserta didik mendiskusikan permasalahan yang ada pada lembar kerja peserta didik (LKPD) yang telah dibagikan guru, kemudian Guru membimbing peserta didik dalam mengerjakan LKPD apabila ada yang kesulitan dalam mengerjakan LKPD untuk menemukan solusi pemecahan masalah. (4) Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya atau diskusi kelompok : setiap kelompok atau perwakilan dari kelompok menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dan di depan kelompok lain. guru memberikan reward tepuk tangan untuk yang sudah menyampaikan hasil diskusi. Setelah selesai memaparkan hasil diskusi semua kelompok diajak untuk tepuk salut karena sudah berani memaparkan hasil diskusi di depan kelas dengan percaya diri dan baik, kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengerjakan Quiz ward wall bersama-sama. Setelah selesai memaparkan hasil diskusi semua kelompok diajak untuk mengerjakan Quiz ward wall bersama-sama. (5) Menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah : peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat terkait pemecahan masalah yang telah di diskusikan dan guru menyimpulkan pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Pada kegiatan penutup guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran materi zakat fitrah yang telah dipelajari dilanjutkan dengan guru memberikan penguatan tentang materi Zakat Fitrah. Kemudian guru memberikan latihan soal sumatif kepada peserta didik melalui google form. Setelah itu guru memberikan refleksi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan mengandakan materi pembelajaran yang akan datang setelah itu guru menunjuk peserta didik untuk memimpin do'a pulang dan pembelajaran selesai lalu guru mengucapkan salam penutup.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas peserta didik

selama proses pembelajaran. Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 5. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	8	36
2	75 – 89	Baik	6	27
3	50 – 74	Cukup	5	23
4	0 – 49	Perlu Bimbingan	3	14
Jumlah		Total	22	100

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus II dari penilaian pengamat yang mencakup 22 indikator aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 95,45% atau berada pada kategori Sangat Baik. Rincian nilai tersebut dapat dijelaskan terdapat 6 indikator (27%) yang mendapat nilai dengan kategori Baik yaitu berada pada rentang nilai 75 – 89 dalam hal kegiatan inti pembelajaran, pada orientasi peserta didik, pada mengorganisasikan peserta didik dalam belajar, pada menganalisis dan pemecahan masalah dan pada kegiatan penutup tidak memberikan penjelasan tentang pemecahan masalah. Ada 6 indikator (27%) mendapat nilai dengan kriteria baik yaitu berada pada hal membuka pertemuan pembelajaran. Sementara ada 9 aspek (41%) mendapat nilai sangat baik atau berada pada rentang (90 – 100) berada pada kegiatan inti dan kegiatan penutup dalam hal menjelaskan garis-garis besar materi zakat fitrah, membagi kelompok, membuat kesepakatan waktu mengerjakan LKPD dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan LKPD, memberikan kesimpulan, memberikan reward buat peserta didik yang telah mempresentasikan hasil diskusi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, memberikan informasi terkait pembelajaran yang akan datang, dan dalam menutup pembelajaran. Perolehan keberhasilan kegiatan guru pada kegiatan siklus II berdasarkan hasil pengamatan kolaborator, sebagaimana Nampak pada tabel 5 tersebut, dapat dikatakan telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu lebih dari 80%.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas peserta didik pada siklus II terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan peserta didik dalam proses belajar pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Siklus II

No	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Presentase (%)
1	90 – 100	Sangat Baik	8	36
2	75 – 89	Baik	6	27
3	50 – 74	Cukup	5	23
4	0 – 49	Perlu Bimbingan	3	14
Jumlah		Total	22	100

Berdasarkan data pada tabel 6 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan peserta didik pada siklus II dari penilaian pengamat yang mencakup 22 indikator aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 95.45% atau berada pada kategori Sangat Baik.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman peserta didik kelas V SD Negeri II Tomohon pada proses belajar mengajar siklus II terkait dengan perolehan nilai hasil belajar tes individual bentuk sumatif yang dicapai ditetapkan hasil belajar pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Materi zakat fitrah Fase C SD Negeri II Tomohon Siklus II

Interval Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Presentase (%)
75-100	Tuntas	10	890	91
0-74	Belum Tuntas	1	70	9
Jumlah		11	960	100
Rata-rata			87.27	-

Berdasarkan data pada tabel 7 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II Sudah mencapai KKTP, dengan nilai 87.27. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata pada hasil Siklus I mengalami peningkatan. Pada Siklus II ini peningkatan hasil belajar Sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah di tetapkan peneliti yaitu berkisar pada perolehan presentase ketuntasan belajar 80% dari peserta didik Kelas V SD Negeri II Tomohon. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk berhenti pada Siklus II dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa materi zakat fitrah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sudah mencapai indikator kinerja yang telah di tetapkan. Nilai rata-rata 87.27 dengan kriteria Sangat Baik dan presentase ketuntasan belajar yaitu 91% dengan kriteria Sangat Baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 76 . Dan presentase ketuntasan belajar Sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja presentase ketuntasan belajar yang di tetapkan adalah 80%.

Berdasarkan analisis data performansi aktivitas guru pada siklus II sudah mengalami peningkatan, 72.72 pada siklus I menjadi 95.45 pada siklus II. Perolehan nilai tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan dan termasuk kriteria sangat baik. Performansi aktivitas guru dan kesesuaian pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* membawa pengaruh terhadap aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas peserta didik pada siklus II sudah berada pada kriteria sangat tinggi yaitu meningkat sebanyak 27.27%. aktivitas peserta didik meningkat dari 68.18% pada siklus I menjadi 95.54% pada siklus II. Kriteria sangat Baik menunjukkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Pembelajaran yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena nilai rata-rata kelas telah memenuhi KKTP. Rata-rata kelas meningkat dari 73.63 pada siklus I menjadi 87.27 pada siklus II. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II juga mencapai indikator keberhasilan pelaksanaan Tindakan pembelajaran yang mencapai 80%.

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan Tindakan pada siklus II, pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas peserta didik juga mencapai kualifikasi aktivitas yang sangat baik (90-100) dan perolehan nilai performansi atau aktivitas guru dan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran telah melampaui KKTP. Hasil belajar berupa rata-rata nilai kelas telah melampaui standar minimal yang ditetapkan sebagai KKTP dengan ketuntasan belajar klasikal lebih dari 80%. Dengan demikian pembelajaran selesai dilaksanakan dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Hasil skala awal peserta didik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi zakat fitrah Fase C Kelas V SD Negeri II Tomohon, akan dipaparkan temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Fokus penelitiannya adalah penerapan Model Problem Based Learning pada materi Zakat Fitrah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SD Negeri II Tomohon. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian pada waktu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu temuan dari peneliti maupun temuan yang dirasakan peneliti, serta temuan kondisi pembelajaran yang teramati pada peserta didik. Temuan-temuan ditekankan monolog producer sesuai dengan prosedur PTK yang digunakan, yakni model Kurt Lewin.

PTK model Kurt Lewin pada setiap siklus terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu 1)Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi serta pengambilan keputusan untuk pengembangan kegiatan dan Tindakan selanjutnya. Dilihat dari profil guru, ternyata peranan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru sebagai

pendidik mempunyai tanggung jawab secara formal dan secara moral. Secara sadar atau tidak sadar, segala perilaku guru akan memberikan pengaruh terhadap peserta didiknya. Seorang guru tidak cukup memahami karakteristik peserta didik sebagai subjek didik. Tetapi lebih jauh seorang guru dituntut untuk memahami karakteristik pribadi dirinya dan kondisi serta situasi pembelajaran, sehingga pada akhirnya seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didiknya dalam proses pembelajaran.

Model Problem Based Learning (PBL) pembelajaran yang digunakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pada penyajian materi juga belum maksimal sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik belum mampu memahami makna zakat fitrah, menunjukkan sikap dermawan dan menghitung zakat fitrah dengan baik dan benar. Melihat hasil pada siklus I yaitu belum mencapai KKTP, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas	Rata-rata
Pra Siklus	80	50	4	70
Siklus I	90	50	7	73.63
Siklus II	100	70	10	87.27

Grafik 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pretest* nilai rata-rata mencapai 70 meningkat pada siklus I menjadi 73.63 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 87.27. Sedangkan pada aktivitas peserta didik dalam materi zakat fitrah mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 68.18% peningkatan menjadi 95.54%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 16%. Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa model pembelajaran problem based

learning dapat meningkatkan hasil belajar pada materi zakat fitrah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V di SD Negeri II Tomohon.

Adapun indikator keberhasilan penerapan Model pembelajaran problem based learning antara lain: (1) Pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu; (2) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab; (3) Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari kenaikan setiap siklusnya.

Dari tahapan di atas dapat ditarik Kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dari observasi awal atau *prasiklus* ke siklus II, dengan kata lain Tindakan penelitian melakukan model *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik materi zakat fitrah pada peserta didik Fase C Kelas V SD Negeri II Tomohon telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat fitrah Fase C Kelas V SD Negeri II Tomohon dikatakan berhasil dan mencapai indikator.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Penelitian Timur (2022) tentang penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada pembelajaran PAI materi zakat mal. Hal ini terlihat dari perolehan siswa pada siklus I yaitu tingkat ketuntasan klasikal sebesar 67,74%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I siswa klasikal tidak tuntas karena siswa yang mencapai nilai 75 berada di bawah persentase ketuntasan klasikal yang diharapkan yaitu 85%. Sedangkan untuk observasi aktivitas guru pada siklus I tingkat pelaksanaannya sebesar 67,74% dan tingkat aktivitas siswa sebesar 64%. Pada siklus II diperoleh data integritas klasikal sebesar 87,09%. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa klasikal telah tuntas, karena siswa yang mendapat nilai 75 memiliki ketuntasan klasikal lebih besar dari yang diharapkan sebesar 85%.

Penelitian Sukmawan (2023) menemukan bahwa Model Problem Based Learning dalam materi zakat dapat dilihat pada hasil belajar siswa, Hasil belajar siswa siklus I dengan rerata yang diperoleh 73,50, 70% siswa mencapai KKM 70. Sedangkan pada siklus II dengan rerata 83,50, 90% siswa mencapai KKM 70. Maka dari hasil tersebut penerapan model Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri KENCANA Cianjur.

Hasil penelitian Mappewali (2024) menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar siswa SDN 001 Sebatik Tengah kelas VI pada pembelajaran PAI materi zakat secara signifikan dengan menerapkan Model Problem Based Learning pada proses

pembelajaran peserta didik. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan Tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi zakat fitrah pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase C Kelas V SD Negeri II Tomohon. Hasil penelitian menunjukkan Tingkat keberhasilan Tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata mencapai 70 meningkat pada siklus I menjadi 73.63 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 87.27. sedangkan pada aktivitas peserta didik dalam materi zakat fitrah mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 68.18% peningkatan menjadi 95.54%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 91% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 16%. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan Tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abah, J., Mashebe, P., & Denuga, D. D. (2013). *The Learning Challenges and Pedagogical Perspective in a Complex Education System*. Asian Journal of Education and E-Learnin
- Abdul Fatah Idris dan Abu Hamid, *Fikih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 98-99.
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 206-207
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 1-4.
- Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 37-38.
- Fatmawati, N. R., Shobahiya, M., & Mahmud, A. (2014). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V Sumayyah Di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mappewali, M., Khoirunnikmah, I., Abdi, M. I., & Subni, M. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Ayo Membayar Zakat SDN Sebatik Tengah. *Jurnal Sultan Idris Pendidikan Profesi Guru*, 2(1), 29-47.

Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 73.

Olpah, M. (2023). MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TENTANG ZAKAT FITRAH MELALUI METODE PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V MI NURUL IMAN. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 135-144.

Sukmawan, W. D. UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA MATERI ZAKAT KELAS VI SD NEGERI KENCANA HAURWANGI CIANJUR TAHUN 2023

Suleman, N. A., Anwar, H., & Nadjamuddin, A. (2024). THE IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES COUNTING IN DIVISION OF TWO NUMBERS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL IN CLASS IV AT MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO PRIMARY SCHOOL: IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES COUNTING IN DIVISION OF TWO NUMBERS THROUGH THE IMPLEMENTATION OF THE DIRECT INSTRUCTION LEARNING MODEL. *Al-Ibda: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 67-74.

Timur, P. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Zakat Mal Di Kelas X Mia-3 Sman.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana 2009), hlm. 5-6.